

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam nilai-nilai karakter dipandang serius, karena dapat meminimalkan bangsa yang sangat menyedihkan. Terpenting atas krisisnya karakter yang semakin menurun, yaitu perkelahian, kezaliman, kriminalitas, dan aktivitas ekonomi yang boros.

Pendidikan dianggap dapat dicapai oleh seseorang pada tingkat intelektual yang sesuai. Banyak dari lulusannya sangat menghargai akademisi dan sangat bijaksana dan spesifik dalam menangani berbagai topik. Banyak orang tidak memiliki standar moral untuk menjadi bijaksanan dan sopan. Dan hanya sedikit orang yang memiliki semangat yang lebih baik daripada studi yang mereka dapatkan dari pendidikan.

Fakta ini bisa membuat khawatir banyak orang. Jika orang-orang pintar di nigari ini sama sekali tidak pintar tentang psikologi dan moral mereka. Faktanya, tidak ada korespondensi antara nilai tinggi dalam pendidikan dan moralitas sosial. Akibatnya, banyak orang pintar yang memanfaatkan orang bodoh.

Padahal kenyataannya, pendidikan bukan hanya untuk mengejar nilai-nilai, tetapi juga untuk memberikan bimbingan pada setiap manusia untuk bisa berperilaku serta bersikap dengan betul serupa prinsip ilmu yang dipelajari. Penerapan prinsip tercantum tentunya berkaitan erat dengan tugas guru sebagai pendidik. Pendidik harus benar-benar mampu menjelaskan tujuan dan cara melakukannya dengan benar. Karena pendidikan merupakan suatu kegiatan yang mengajarkan pada siswa agar dapat menginterpretasikan, dengan pemahaman tersebut bisa meningkatkan kemampuan dirinya dengan mempraktikkan apa yang telah dipelajarinya.

Kepribadian dipahami selaku metode berpikir serta bertindak yang mencerminkan perbedaan antara individu yang hidup serta bekerja dalam keluarga, warga, bangsa, serta negara. Orang yang berkarakter baik yakni orang yang dapat mengambil keputusan dan mau bertanggung jawab atas hasil keputusan tersebut. Upaya sadar dan sistematis untuk mengembangkan potensi diri siswa. Pendidikan merupakan upaya masyarakat dan negara untuk mempersiapkan generasi muda untuk keberlanjutan masyarakat serta mempersiapkan negara pada masa depan yang lebih baik.

Program 2013 dikembangkan sebagai mata pelajaran sosiologi yang terintegrasi, bukan sebagai bidang pengajaran dalam mata pelajaran sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial adalah pendidikan berorientasi

aplikasi dan pengembangan pendidikan kepribadian, meliputi keahlian belajar, pengoptimalan keahlian berpikir, serta rasa mau tahu, kreativitas, kejujuran, kepedulian terhadap lingkungan sosial, masyarakat dan alam, serta sikap bertanggung jawab. Tujuan pendidikan IPS adalah untuk menitikberatkan pada semangat nasional pengetahuan nasional, patriotism untuk negara, budaya dan masyarakat, dan kegiatan masyarakat dalam ekonomi antariksa.

Pembuatan karakter anak bangsa tidak lumayan cuma di sekolah saja, namun pula dalam area keluarga serta area sosial. Untuk itu dikala ini banyak timbul sekolah yang mempraktikkan sistem Tahfidz. Tahfidz kerap disebut selaku sekolah berasrama, ialah badan pembelajaran yang memadukan antara sekolah dengan tempat tinggal anak didik. Dalam kelas Tahfidz ini anak didik tidak cuma belajar ilmu wawasan umum, namun anak didik pula belajar ilmu keagamaan, yang dapat membangun nilai-nilai kerakter sesuai dengan keagamaan.

Pondok pesantren saat ini menemukan perhatian lebih di golongan warga. Perihal ini disebabkan terdapat sekian banyak sebab, antara lain ialah pondok madrasah ialah tempat meniba ilmu agama, pondok pesantren akan mengarahkan mengenai independensi, hidup simpel serta pastinya pondok pesantren bakal mendidik adab serta akhlak para santrinya. Alhasil anak didik yang masuk dalam pondok pesantren diinginkan tidak cuma hanya memperoleh ilmu pengetahuan saja, melainkan memperoleh akhlak serta adab yang bagus dalam hidupnya.¹ Kelas Tahfidz ini memiliki dukungan yang positif dari masyarakat dan orang tua siswa. Siswa memasuki kelas Tahfidz tidak ada keterpaksaan melainkan berasal dari hati nurani yang ingin memperdalam ilmu keagamaan dan tidak hanya belajar tentang ilmu pengetahuan.

Dengan mempraktikkan sistem Tahfidz bakal bisa memudahkan dalam cara pembuatan kepribadian anak didik. Dalam kelas Tahfidz cara adaptasi dengan tujuan buat pembuatan karakter mudah dijalankan serta sikap anak didik bakal bisa dipantau oleh pembimbing sepanjang 24 jam. Dengan adanya sistem 24 jam yang dijalani, sekolah asrama bakal jadi sasaran para orang tua yang tidak mempunyai waktu yang lumayan untuk memberikan perhatian serta pengawasan kepada pendidikan buah hatinya sebab aktivitasnya. Dari sudut penimbangan ini sistem pesantren lebih diyakini orang tua dari pada sistem pembelajaran resmi paling utama untuk orang berumur yang berkerja

¹ A Z Arifin, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di MTS Negeri Wonorejo" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), <http://etheses.uin-malang.ac.id/12981/>.

tetapi mempunyai komitmen besar buat menancapkan adab pada buah hatinya. Sistem sekolah ditaksir sanggup menjaga para anak didik dari efek negatif arus kesejagatan yang memperkenalkan kebudayaan barat di tengah kebudayaan kita.

Di MTs NU Al-hidayah Getassrabi merupakan sekolah yang menggunakan sistem pembelajaran tahfidz dan regular. Terdapat keunggulan dalam pembelajaran, yaitu muroja'an setiap hari, kegiatan sholat duhur berjama'ah, kedisiplinan saat ke kamar mandi, setiap ketemu dianjurkan mengucapkan salam, sebelum kegiatan awal pembelajaran dianjurkan untuk pembiasaan, seperti hari sabtu pembiasaan menyayainkan lagu Indonesia Raya, yalal wathon dan mars Al-Hidayah, hari ahad dan senin pembiasaan membaca nadhom aqidatul awam, hari selasa sampai kamis pembiasaan juzz amma.²

Namun saat observasi di MTs NU Al-Hidayah bahwasannya masih ditemukannya kedisiplinan siswa pada saat awal pembelajaran yang masih banyak siswa telat saat masuk dan berkurangnya sikap peduli terhadap lingkungan sosial yang ada di sekitar sekolah tersebut.

Saat ini di lapangan para anak muda dizaman sekarang ini sungguh sedikit yang mempunyai sikap sosial yang bagus. Perihal ini dibutuhkan dengan rendahnya tindakan acuh tidak peduli kepada kewajiban seseorang siswa, mencontek ataupun tidak jujur pada dikalates, berbohong untuk menutupi kesalahannya, membolos sekolah tanpa sebab, serta melanggar peraturan sekolah. Permasalahan itu bisa jadi ilustrasi rendahnya tindakan sosial anak didik. Dengan begitu perbaikan tindakan sosial ini bisa dicoba lewat pembelajaran. Seseorang guru tidak cuma dituntut buat sanggup menanamkan pandangan wawasan saja dalam pross penataran hendak namun pula menancapkan tindakan sosial. Kalau interaksi sosial yang terdapat terus menjadi lama terus menjadi menyusut sebab terdapatnya watak individualistis dalam diri orang. Dimana watak itu sebab akibat gadget atau akibat area yang memforsir seorang buat tidak peduli dengan sesamanya. Sementara itu hakikanya orang dilahirkan tidak hanya selaku insan orang, mereka pula selaku insan sosial yang hendak senantiasa menginginkan bantuan dari orang lain disekitarnya.

Oleh karena itu, diharapkan terwujud keterpaduan pendidikan karakter dalam kajian ilmu-ilmu sosial, dan memadukannya melalui konteks kehidupan sosial. Maka dari itu, pelajaran nilai-nilai kepribadian tidak hanya pada tingkatan kognitif, tetapi menyentuh pada penghayatan, serta pengamalan nyata ketika kehidupan nyata pada kehidupan siswa sehari-hari di masyarakat. Dengan demikian, peneliti

² Sulistiah S.Pd, wawancara penulis, 11 Oktober 2022

menulis tentang “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS pada kelas Tahfidz di MTs NU Al-Hidayah Getasrabi”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan mengkaji pokok bahasan tentang pendalaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Kelas Tahfidz di MTs NU Al-HIDAYAH Getasrabi.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sistem pembelajaran pada Kelas Tahfidz di MTs NU Al-Hidayah Getasrabi?
2. Bagaimana nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan pada siswa Kelas Tahfidz di MTs NU Al-Hidayah Getasrabi?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat nilai-nilai karakter pada siswa Kelas Tahfidz di MTs NU Al-Hidayah Getasrabi?

D. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan sistem pembelajaran pada Kelas Tahfidz di MTs NU Al-Hidayah Getasrabi.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan pada siswa Kelas Tahfidz di MTs NU Al-Hidayah Getasrabi.
3. Penelitian ini bertujuan untuk memahami faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai-nilai karakter pada siswa Kelas Tahfidz di MTs NU Al-Hidayah Getasrabi.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
 - a. Selaku materi serta informasi dalam meningkatkan pandangan khusus dalam pendidikan karakter.
 - b. Bertambahnya ilmu dan wawasan yang dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan tugas sebagai guru di sekolah.
2. Bagi Pengembangan Intelektual

Bertambahnya wawasan serta informasi pemikiran yang bersifat objektif, yang diharapkan untuk warga dengan cara umum, sekalian jadi materi referensi ataupun pertimbangan untuk peneliti.
3. Bagi Lembaga

Diharapkan menjadi kontribusi positif mengenai penerapan nilai-nilai karakter pada kelas Tahfidz, khususnya pada sekolah yang mau meningkatkan diri jadi sekolah yang berplatform pembelajaran karakter, alhasil penelitian ini jadi salah satu perantara

guna mensosialisasikan bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter pada Kelas Tahfidz.

4. Bagi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial

Bisa dipakai jadi pertolongan guna mengoptimalkan mengoptimalkan nilai-nilai karakter pada Kelas Tahfidz.

F. Sistematika Penelitian

Peneliti memakai sistematika penelitian yang bermaksud bisa mempermudah pembaca dalam memahami isi skripsi ini, yakni:

BAB I

Pendahuluan, terdiri latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II

Kerangka teori yang mencakup teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka beripikir.

BAB III

Metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV

Hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari gambaran obyek penelitian deskripsi data penelitian, analisis data penelitian.

BAB V

Penutup terdiri dari simpulan dan saran-saran.

BAGIAN AKHIR

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN